

PROBLEMATIKA SAMPAH DAN UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DUSUN KRAJAN DI DESA RANDUAGUNG KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG

Achmad Arifulin Nuha

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email: jtv1lumajang@gmail.com

Abstrak: Kebersihan lingkungan merupakan konsep masyarakat sehat dan lingkungan indah. Hal ini perlu diperhatikan dengan baik dan benar, mengingat kesehatan bagi masyarakat dan keindahan bagi lingkungan dan kehidupan makhluk hidup lainnya. Meskipun sejak dulu telah mengenal slogan kebersihan sumber kesehatan namun penerapan slogan tersebut tampaknya belum ditafsirkan dalam arti luas karena sebagian masyarakat menafsirkannya secara pragmatis, hanya mencakup diri sendiri atau dengan keluarganya, belum mencakup lingkungan hidupnya. Maksud dan tujuan dilakukan pengabdian pendampingan masyarakat ini adalah agar masyarakat mengetahui penanggulangan pembuangan sampah secara baik dan benar sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan menjadi lingkungan percontohan baik di desa Randuagung secara khusus dan desa lain yang menginginkan lingkungannya yang baik dan bersih. Salah satu dampak penyakit yang biasa banyak timbul dari lingkungan yang tidak sehat yaitu sebagai berikut: sampah yang berserakan dan menumpuk dapat menimbulkan bau tidak sedap dan banjir.

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman. Seringkali kita melihat slogan (banner, spanduk) di berbagai tempat terutama di lokasi perumahan setempat, yang isinya mengajak kita untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan. Akan tetapi slogan tadi tidak di pedulikan, slogan tadi fungsinya hanya seperti hiasan belaka, padahal isi dari sebuah slogan sangat penting bagi kita. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan keinginan bagi setiap warga masyarakat. Lingkungan bersih dan sehat juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu pemerintah bersama-sama dengan masyarakat harus berupaya untuk menciptakan lingkungan menjadi bersih dan sehat.

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri patogen dan berbagai faktor penyakit. Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia

berbahaya. Namun demikian masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat. Bahkan kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu meningkat setiap tahun.

Dampak buruk terhadap kualitas lingkungan, misalnya pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik, meningkatnya penggunaan bahan-bahan yang tidak mampu didegradasi oleh alam, meningkatnya jumlah dan penggunaan kendaraan pribadi dan kendaraan yang tidak layak jalan, dan operasi industri yang berpengelolaan buruk. Perencanaan tata ruang dan wilayah yang tidak mempedulikan kaidah pelestarian lingkungan, kelemahan birokrasi, penegakan hukum dan kelembagaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Kepedulian masyarakat yang rendah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan semakin memperparah kondisi lingkungan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai atau selokan yang dapat menyebabkan meluapnya air sungai atau banjir yang tidak terduga. Bahkan banyak berdiri bangunan yang tidak memikirkan saluran air pembuangan sehingga air tidak mengalir normal atau sistem drainase yang tidak berjalan karena banyaknya penyumbatan.

Rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme vektor pembawa penyakit. Akibatnya masyarakat menjadi rentan terhadap berbagai macam penyakit. Kondisi ini jelas akan menghambat pembangunan yang sedang dijalankan.

Kualitas lingkungan permukiman sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Penduduk yang menempati lingkungan permukiman yang bersih dan sehat umumnya juga dalam keadaan sehat, sebaliknya yang menempati lingkungan permukiman yang jelek dan tidak teratur mereka sering menderita bermacam-macam penyakit, di antaranya kudis, kutu air, demam berdarah dan lain-lain.¹

Di Desa Randuagung Dusun Krajan mayoritas warganya sebagai petani dan pedagang. Disana layaknya perkotaan dekat dengan jalan raya dan pasar akan tetapi, warga disana tidak mempunyai pembuangan tempat sampah atau lahan untuk membuang sampah sehingga, warga disana membuangnya ke selogan sehingga sampah tersebut berserakan di selogan. Bahkan ada warga yang membuangnya di sungai sehingga menyebabkan sungai tercemar kotor dan bau.

¹ Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 1 Tahun 2018

Kajian Teori

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yakni, *Empowerment* yang akar katanya yaitu *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Menurut Suharto pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²
- c. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*). Berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau pemberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*). Berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau pemberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidak keberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun karena kondisi eksternal. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya sebagai berikut:

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay, dan lesbian maupun masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi ataupun keluarga.

² Agus Afandi dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), 38.

Pengembangan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Menurut Soejadmiko, ada suatu proses yang sering kali dilupakan bahwa pengembangan adalah Social Learning.³

Pada dasarnya pemberdayaan itu memuat dua kata kunci, yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Disini kekuasaan diartikan bukan hanya menyangkut makna sempit yakni politik, melainkan kekuasaan atau penguasaan atas:

1. Pilihan- pilihan personal dan kesempatan- kesempatan hidup meliputi: kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, pekerjaan, dan tempat tinggal.
2. Definisi kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide atau gagasan: kemampuan mengespresikan dan menyumbang gagasan dalam suatu forum dan diskusi secara bebas dan tanpa suatu tekanan.
4. Lembaga- lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan, dan mempengaruhi pranata- pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
5. Ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola teknis produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
6. Reproduksi: kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.⁴

Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat berubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian yang biasa kita dengar. Kekuasaan tidak tervakum dan terisolasi. Kekuasaan bisa hadir dalam konteks relasi sosial antara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Oleh karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan adanya pemahaman kekuasaan yang seperti ini, pemberdayaan sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan itu tidak dapat berubah, maka pemberdayaan tidak akan mungkin terjadi dengan cara apapun.

³ Soejadmoko (ed), *Social Energy As A Development (community) Management : Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press, 1987), 20.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 56.

2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.⁵

Jadi, pemberdayaan adalah sebagai proses dan tujuan. Yang dimaksud sebagai proses adalah bahwa pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dan keterbelengguan. Sedangkan yang dimaksud sebagai tujuan yaitu bahwa pemberdayaan adalah menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai sebagai sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan apresiasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.⁶

2. Pengertian Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Secara umum masyarakat mengenal sampah sebagai sesuatu benda yang dihasilkan dari berbagai benda yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi oleh manusia. Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat dari bahan organik atau nonorganik baik benda logam maupun non logam yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Sedangkan limbah adalah suatu benda yang saat itu dianggap tidak berguna lagi, kehadirannya tidak diinginkan dan tidak disenangi.

Sampah adalah bahan baik padat atau cairan yang tidak dipergunakan lagi dan dibuang. Menurut bentuknya sampah dapat dibagi sebagai

- a. Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain.
- b. Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 57-58.

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 60.

- c. Sampah alam adalah sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.⁷

Pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat mendapatkan pembelajaran dalam proses pemberdayaan agar mereka secara mandiri dapat melakukan upaya – upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri secara bertahap, terus menerus, dan berkelanjutan.⁸

3. Pengertian Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau.⁹ Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah.

Analisis Masalah

Warga Desa Randuagung Dusun Krajan mayoritas petani dan pedagang. Akan tetapi, warga kurang mengerti akan kebersihan lingkungan. permasalahan mengenai sampah sudah sangat dipertimbangkan dengan matang oleh pemerintah desa (kepala desa). Pihak pemerintah desa sudah merencanakan semuanya dengan begitu matang mengenai problematika sampah ini, mulai dari penyewaan tempat sampah umum yang akan dijadikan sebagai pembuangan sampah sementara kemudian armada yang akan mengangkut sampah-sampah yang terkumpul di pembuangan sampah sementara menuju tempat pembuangan sampah umum yang ada di Lumajang serta petugas yang akan mengambil sampah yang ada di rumah-rumah warga. Anggaran yang dipersiapkan untuk program ini sekurang-kurangnya bernominal Rp 200.000.000,00 akan tetapi program yang sudah direncanakan dengan matang tersebut tidak terealisasi dengan sebab adanya wabah Covid-19, yang mana semenjak adanya wabah ini dana desa harus dialokasikan terhadap pencegahan penularan Covid-19 ini, Sehingga warga kesulitan untuk membuang

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah>

⁸ Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (226- 238), 2.

⁹ <http://www.tutorialto.com/pendidikan/1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html>

sampah dan akhirnya warga membuangnya di selogan terdekat yang ada di dusun krajan Desa Randuagung, kurang kompak untuk mengadakan kerja bakti, lingkungan disana menjadi kotor dan tidak terawat.

Selain permasalahan pembuangan sampah yang dikeluhkan masyarakat terdapat pula keluhan mengenai banjir, yang mana dusun krajan bagian selatan lah yang kerap merasakan banjir ini. ketika hujan deras dan berlangsung lama maka terdapat kurang lebih 6 rumah warga yang terendam banjir, Salah satu warga yang terdampak mengatakan ketika hujan datang air langsung masuk dibagian teras, kemudian jika hujannya berlangsung lama maka air juga akan masuk kedalam rumah begitulah yang akan terjadi pada rumah saya ketika hujan.¹⁰

Solusi dan Aksi

Warga Desa Randuagung Dusun Krajan mulai sadar akan arti dari peduli lingkungan setelah kami melakukan beberapa kali pendampingan. Mereka mulai mempunyai keinginan bergotong royong untuk membersihkan dan penggalian selokan, sehingga air ketika hujan dapat mengalir dengan lancar tidak meluap keruas jalan terlebih kerumah warga. Selain itu kami memanfaatkan kemampuan yang ada dan bantuan masyarakat dan pemerintah desa membuat tempat sampah yang sederhana dan tidak mudah rusak. Tempat sampah yang kami buat dari tong bekas sehingga sampah yang dibuang disana bisa dibakar ketika tidak mau dipindahkan ketempat pembuangan sampah umum (TPSU).¹¹

Refleksi

Masyarakat Dusun Krajan Randuagung merupakan masyarakat yang sangat antusias dalam menjalankan aktifitasnya, terutama sebagai petani karena hampir semua masyarakat Dusun Krajan Randuagung bematapencarian sebagai petani, dan buruh tani. Masyarakat disana mayoritas memiliki lahan sendiri sehingga dimanfaatkan dengan baik, mayoritas mata pencarian dari masyarakat mengandalkan dari hasil pertanian atau bercocok tanam. Tanaman yang biasa ditanam oleh masyarakat adalah padi dan jagung. Yang paling signifikan adalah permasalahan pembuangan sampah pada selokan, yang mana sampah dari selokan tersebut terus terbawa arus air hujan sampai sungai dan sungai tersebut digunakan untuk perairan sawah sehingga sawah rusak karena air yang tercemar.

Dari kegiatan pemetaan masalah yang telah dilakukan oleh tim pendamping atau fasilitator ditemukan berbagai masalah yang meresahkan masyarakat desa Randuagung khususnya Dusun

¹⁰ Wawancara, (ANF.26.01)- Koordinasi dengan pemerintah desa-dusun Langsepan- 11 Desember 2020

¹¹ Aksi Paarticipasi, (22-Desember-2020)- Masyarakat Dusun Krajan Desa randuagung

Krajan, akan tetapi belum dapat terselesaikan karena sangat kurang kepedulian dari masyarakat dan sangat kurang kesadaran akan masalah tersebut. Diantara berapa permasalahan tersebut yang paling menonjol adalah pembuangan sampah sembarangan, dari berbagai masalah yang ditemukan permasalahan yang paling menonjol yaitu dalam bidang kebersihan lingkungan sekitar masyarakat. Mahasiswa bersama masyarakat berusaha untuk mencari akar permasalahan beserta solusi lebih bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar. Dalam perjalanan FGD telah disepakati seluruh peserta bahwa permasalahan yang perlu untuk diatasi adalah pembuangan sampah sembarangan. Maka mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator, berusaha memberikan dorongan-dorongan melalui dorongan internal yang meliputi melakukan mediasi menggunakan beberapa media seperti general mapping, thematic mapping, pohon masalah, pohon harapan, diagram venn, dan daily rutin. Untuk dorongan internal kami peserta melakukan gotong royong dan membuat tong sampah bersama masyarakat namun bukan cuma itu mahasiswa bersama masyarakat bekerja sama dalam mencari solusi serta mencari pihak-pihak yang faham terkait masalah penanggulangan pembuangan sampah sembarangan desa Randuagung khususnya Dusun Krajan. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat mengetahui penanggulangan pembuangan sampah secara baik dan benar sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan menjadi lingkungan percontohan baik di desa Randuagung secara khusus dan desa lain yang menginginkan lingkungannya yang baik dan bersih.

Penutup

Setelah melakukan penelitian, membahas dan menyimpulkan hasil penelitian maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi pada bagian akhir penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pihak Pemerintah Desa Randuagung

Melakukan pembinaan secara berkala kepada komunitas C3 yang berada di RT 39 RW 14 Dusun tukum kidul agar terus bergerak dalam menjaga lingkungan yang nyaman dan dapat di jadikan lingkungan percontohan dengan menyesuaikan dengan program dan dana desa sesuai tahun anggaran.

2. Kampus IAI Syarifuddin

Melakukan pendampingan terhadap Komunitas dan peningkatan kerjasama dengan pihak terkait dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia sehingga di daerah binaan tercipta kemandirian baik secara SDM dan kemampuan mengelola manajemen yang baik dan benar dan terus menebar sumberdaya manusia yang mampu berdaya saing.

Daftar Pustaka

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah>

<http://www.tutorialto.com/pendidikan/1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html>

Aksi Paartisipasi, (22-Desember-2020)- Masyarakat Dusun Krajan Desa randuagung

Agus Afandi dkk. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakatm Islam*. Surabaya: IAIN SA Press.

Soejadmoko (ed). 1987. *Social Energy As A Development (community) Management : Asian Experience And Perspectives*. Conecticut: Kumarin Press.

Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama